



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



Menguasai Perubahan,
Menyiapkan Masa Depan!



REGULAR ACCOUNTING DISCUSSION SERIES

DE PSAK 74: KONTRAK ASURANSI

Diskusi perspektif akuntan publik, aktuaris dan *preparer*.

Kamis, 17 September 2020

Alexander Tansil

Junaidi Amin

Iwan Pasila

Moderator: Danil S. Handaya



Materi ini dipersiapkan sebagai bahan pembahasan isu terkait, dan tidak merepresentasikan posisi IAI atas isu tersebut.

Posisi IAI hanya ditentukan setelah melalui due process procedure dan proses pembahasan sebagaimana dipersyaratkan oleh IAI



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



Menguasai Perubahan,
Menyiapkan Masa Depan!



Overview Ruang [DE] PSAK 74 Kontrak Asuransi

Alexander Tansil



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



Menguasai Perubahan,
Menyiapkan Masa Depan!



Latar Belakang

Mengapa diperlukan perubahan atas akuntansi untuk kontrak asuransi?

Kontrak asuransi seringkali memiliki dampak atas entitas untuk jangka waktu panjang dengan berbagai ketidakpastian. Namun, perlakuan akuntansi kontrak asuransi berdasarkan PSAK saat ini dianggap belum memberikan informasi yang diperlukan oleh pengguna laporan keuangan untuk:

- Memahami laporan keuangan entitas yang menerbitkan kontrak asuransi;
- Membuat perbandingan antara entitas asuransi dan entitas lainnya yang tidak menerbitkan kontrak asuransi.

PSAK 62 yang digunakan saat ini mengadopsi IFRS 4 yang diterbitkan pada tahun 2004 sebagai respon atas kebutuhan perusahaan asuransi di Uni Eropa yang harus mengadopsi IFRS pada tahun 2005.

Mengapa diperlukan perubahan atas akuntansi untuk kontrak asuransi?

IFRS 4 & PSAK 62 masih memperkenankan entitas untuk mempertahankan praktik akuntansi yang digunakan saat ini dengan perbaikan di aspek klasifikasi kontrak dan pengungkapan. IFRS 4 & PSAK 62 memang ditujukan sebagai standar akuntansi interim.

IFRS 17 yang merupakan standar final untuk kontrak asuransi terus dikerjakan dan akhirnya diterbitkan pertama kali pada bulan Mei 2017. Dalam perkembangan terdapat perubahan atas IFRS 17 yang kemudian diterbitkan kembali di bulan Maret 2020.

Di Indonesia, IFRS 17 diadopsi sebagai PSAK 74.

Mengapa diperlukan perubahan atas akuntansi untuk kontrak asuransi?

Dikarenakan belum terdapat standar akuntansi yang baku, pencatatan kontrak asuransi saat ini seringkali tidak mencerminkan karakteristik ekonomi dan risiko secara tepat waktu:

- Kontrak jangka panjang diukur dengan menggunakan informasi yang **outdated**.
- Banyak entitas menggunakan **expected investment returns on assets** untuk diskonto liabilitas, walaupun kewajiban ke pemegang polis tidak tergantung dari kinerja investasi.
- **Nilai waktu dari uang seringkali tidak tercermin**, bahkan apabila pembayaran kas akan jatuh tempo di masa depan.
- Sangat sedikit informasi mengenai **sources of profit** dilaporkan di periode berjalan maupun yang diekspektasikan akan dihasilkan di masa depan.
- Informasi terkait **underwriting** (misalnya, pengakuan pendapatan) dilaporkan secara **cash basis** bahkan apabila jasa diberikan di periode yang berbeda. Pelaporan pendapatan juga memasukkan **komponen investasi**.

High Level Overview DE PSAK 74

01

Standar baru ini menetapkan prinsip yang komprehensif untuk **pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan** kontrak asuransi dan menggantikan PSAK 62 Kontrak Asuransi, PSAK 28 Akuntansi untuk Asuransi Umum dan PSAK 36 Akuntansi untuk Asuransi Jiwa

02

PSAK 74 memperkenalkan **Building Block Approach (BBA)**, yang dimodifikasi untuk kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung, digambarkan sebagai **Variable Fee Approach**. Terdapat simplifikasi jika kriteria tertentu dipenuhi dengan menggunakan **Premium Allocation Approach**

03

Pengukuran akan menggunakan **asumsi saat ini** untuk memperkirakan **jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan** dan secara eksplisit akan mengukur biaya ketidakpastian tersebut. Pengukuran menggunakan **suku bunga pasar**

04

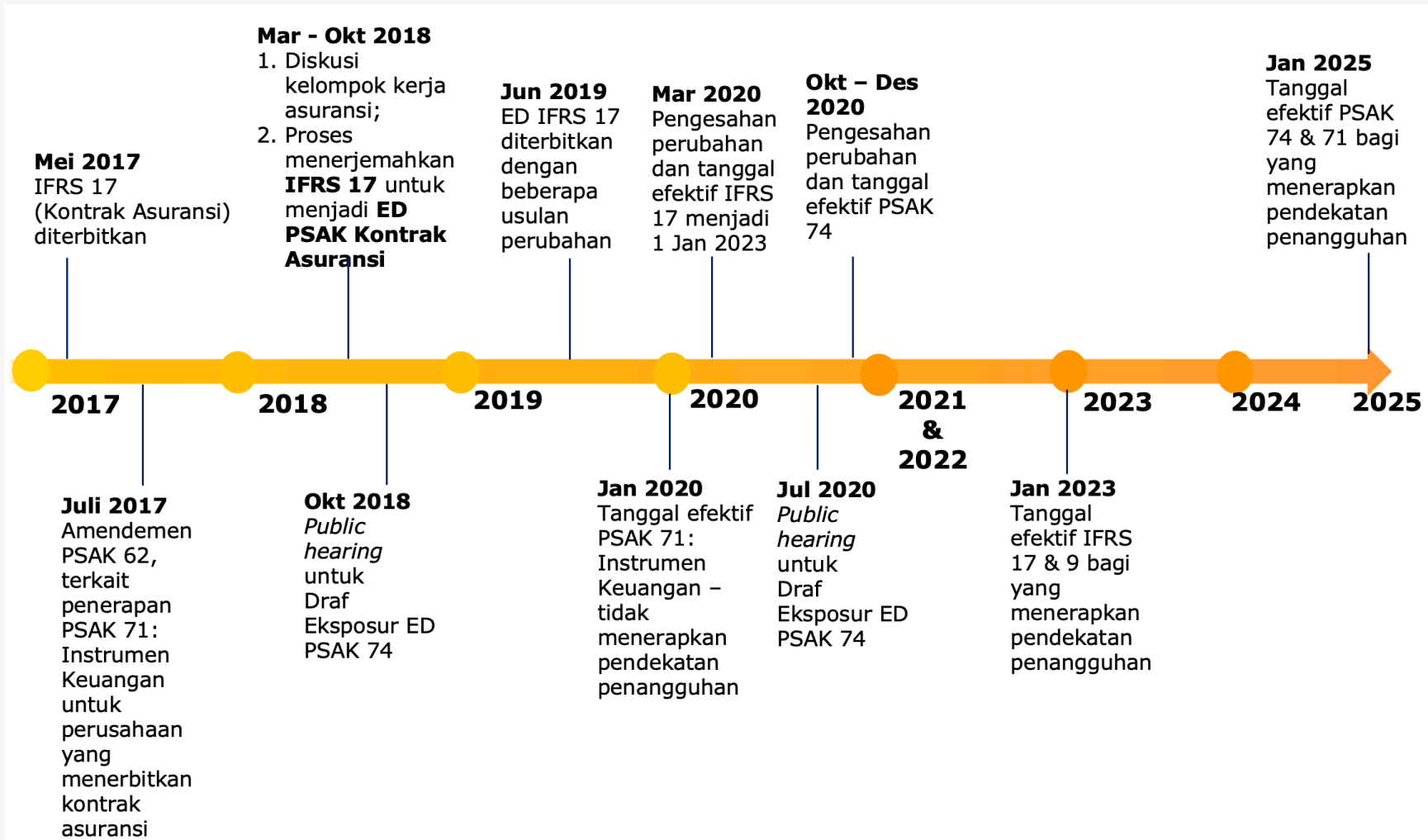
Standar ini tentatif akan berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diizinkan, yang **diterapkan** secara **retrospektif** kecuali **tidak praktis**, dalam hal ini **pendekatan retrospektif yang dimodifikasi** atau **pendekatan nilai wajar** diterapkan

05

Penerapan Standar ini kemungkinan akan membawa **perubahan signifikan** pada **data, proses, dan sistem** entitas, dan akan membutuhkan koordinasi yang jauh lebih besar antara banyak fungsi bisnis, termasuk keuangan, aktuaria dan teknologi informasi (IT)



Rencana adopsi PSAK 74 di Indonesia



Komponen Penting DE PSAK 74

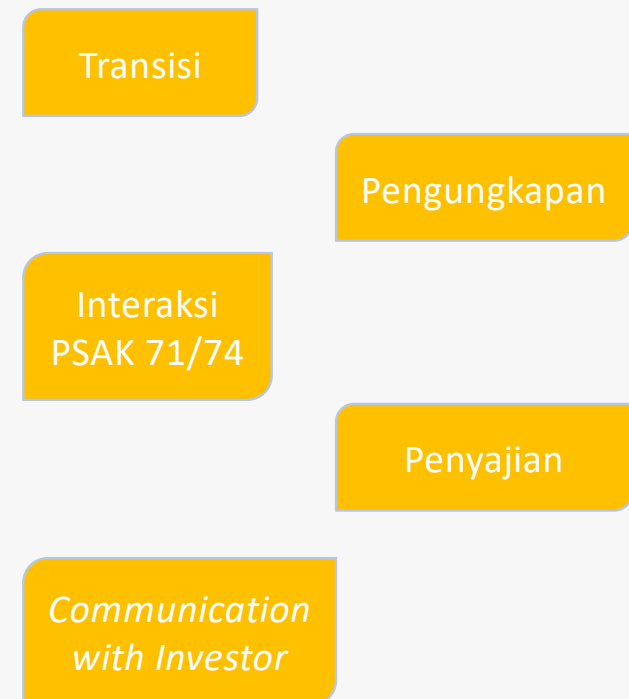
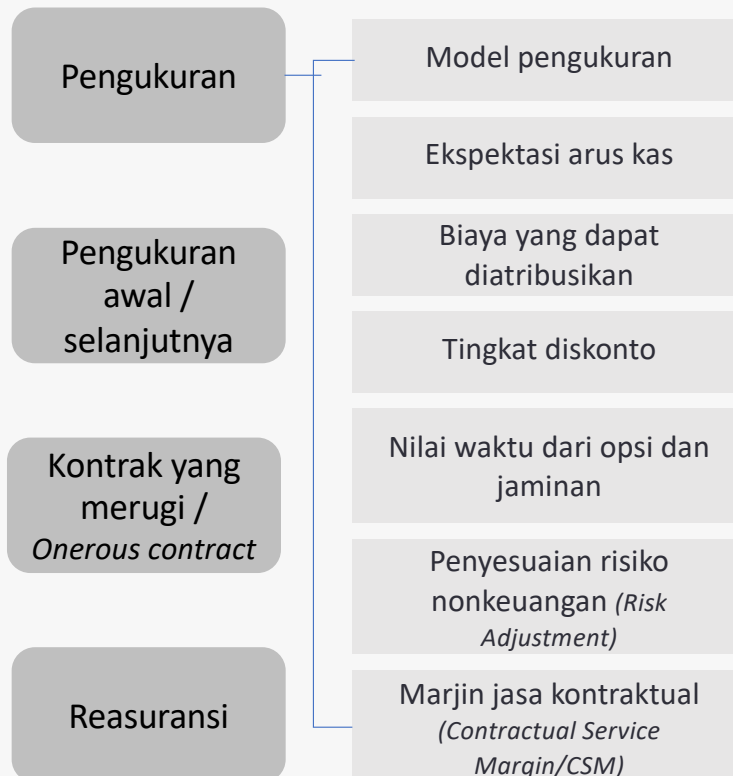
Kebijakan akuntansi



Pengukuran and model aktuarial/
solusi terintegrasi



Transisi, presentasi and
pengungkapan





IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



Menguasai Perubahan,
Menyiapkan Masa Depan!



Ruang Lingkup, Klasifikasi dan Pemisahan

Ruang Lingkup DE PSAK 74

ED PSAK 74 akan diterapkan untuk berbagai kontrak yang berbeda yang diterbitkan oleh entitas, yang termasuk dalam kategori:

kontrak asuransi, termasuk kontrak reasuransi, yang diterbitkan entitas;

kontrak reasuransi milikan; dan

kontrak investasi dengan fitur partisipasi diskresioner (*discretionary participation features*) yang diterbitkan entitas, sepanjang entitas juga menerbitkan kontrak asuransi

Sisa kontrak yang pada umumnya diterbitkan oleh perusahaan asuransi merupakan kontrak yang tidak memindahkan risiko asuransi yang signifikan dan tidak memiliki fitur partisipasi diskresioner, biasanya disebut sebagai **kontrak investasi tanpa FPD**. Ini adalah instrumen keuangan yang diperhitungkan sesuai dengan PSAK 71.

Kombinasi Kontrak Asuransi

Substance

over

Forms

Sekumpulan kontrak asuransi dengan **pihak lawan yang sama atau yang terkait**, dirancang untuk mencapai **suatu dampak komersial secara keseluruhan**. Untuk melaporkan substansi kontrak tersebut, entitas mungkin perlu untuk **memperlakukan sekumpulan kontrak sebagai transaksi tunggal antara asuradur dan pemegang polis**.

Substansi

mengungguli

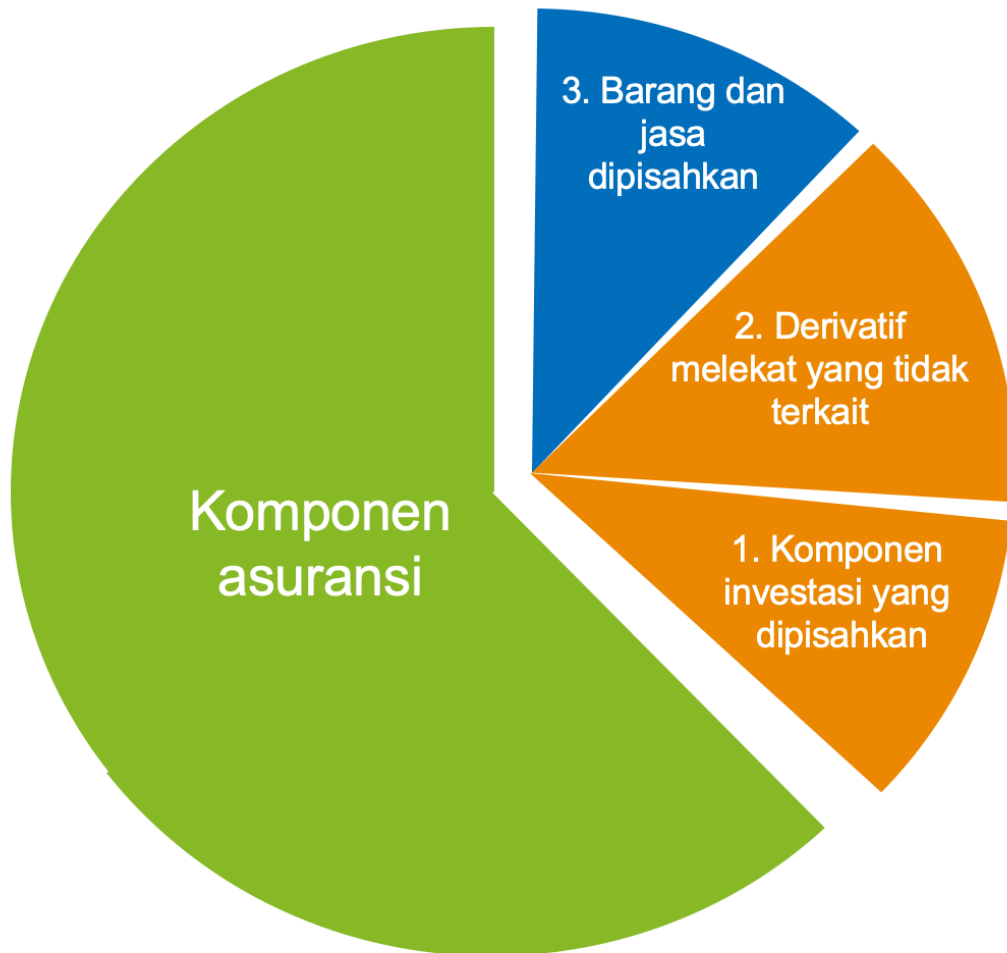
Bentuk legal


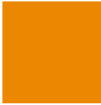

Contoh:

- Ketika polis dasar dijual bersama dengan manfaat tambahan berupa *rider*
- Ketika banyak polis dijual kepada pemegang polis terkait (misal. polis keluarga yang mencakup banyak anggota keluarga)



Gambaran umum pemisahan



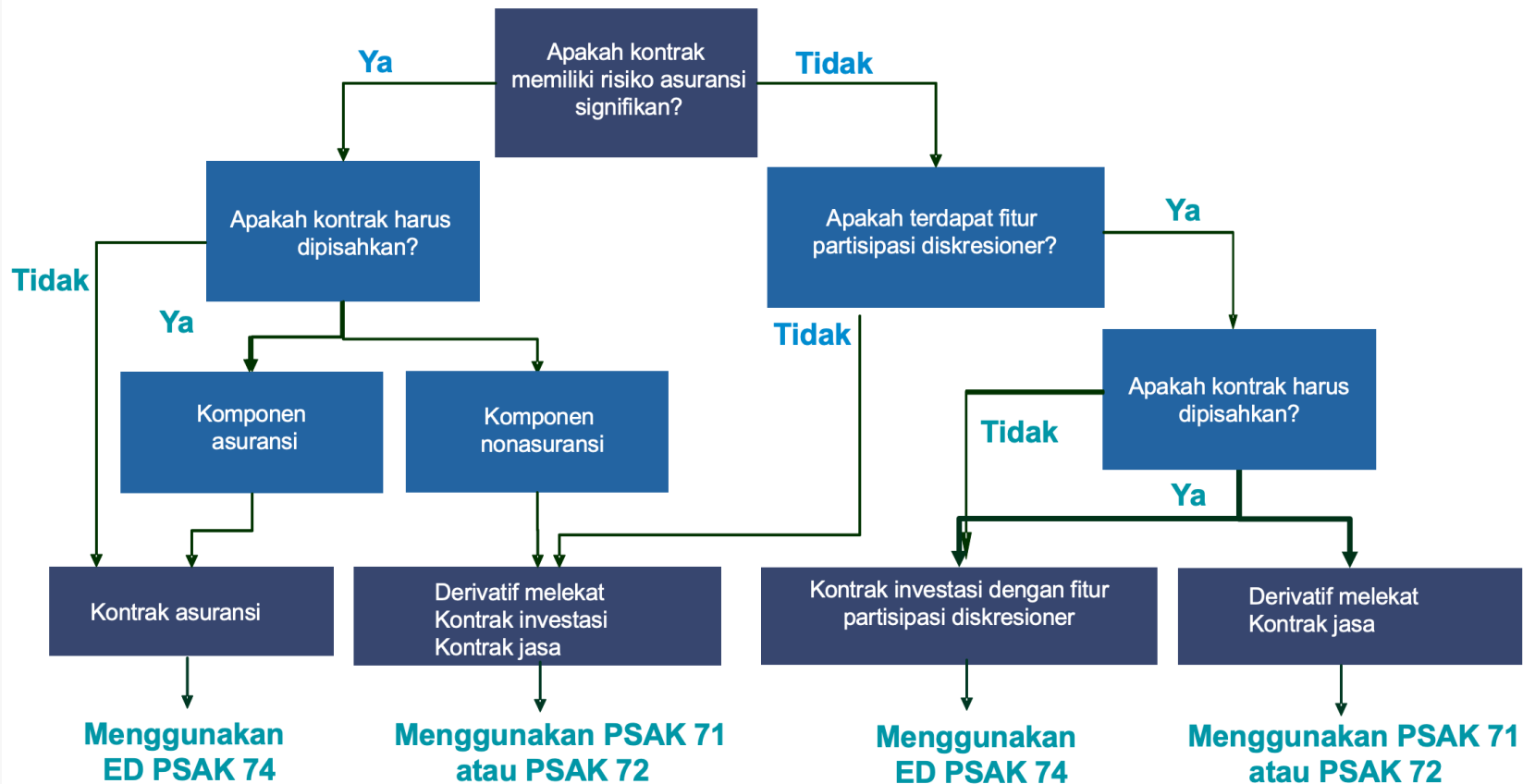
-  Pengukuran menggunakan standar kontrak asuransi
-  Pengukuran menggunakan standar instrumen keuangan
-  Pengukuran menggunakan standar pengakuan pendapatan

Asuradur perlu mengkaji pemisahan komponen non-asuransi dari kontrak asuransi.



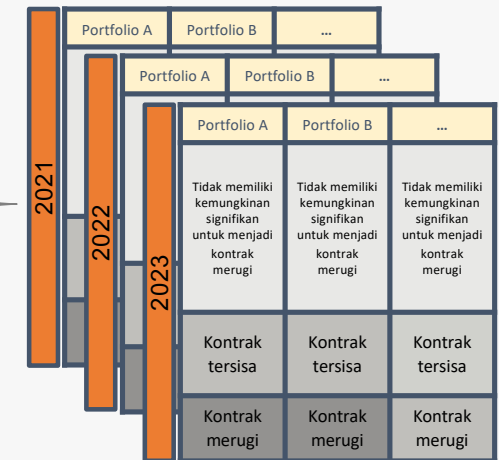
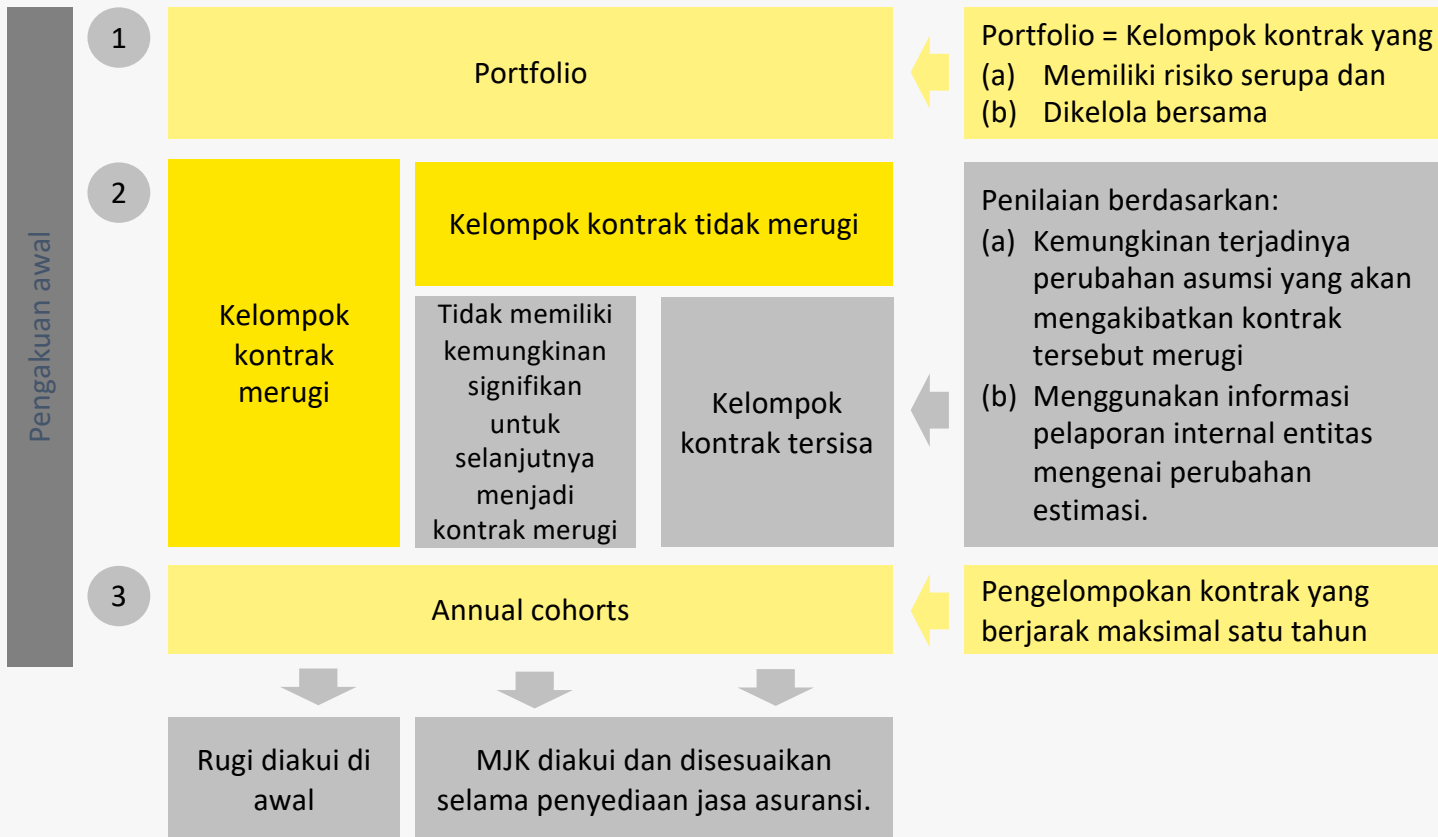
Kajian PSAK yang digunakan

Bagaimana kita tahu apakah kontrak yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi berada di bawah ruang lingkup ED PSAK 74, atau berada di bawah ruang lingkup PSAK 71 atau PSAK 72?





Tingkat Agregasi & Kontrak Merugi



QnA Session

Want to win merchandise?





IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



Menguasai Perubahan,
Menyiapkan Masa Depan!



Penerapan [DE] PSAK 74 Kontrak Asuransi dalam Perspektif Aktuaris

Junaidi Amin

Komponen penting DE PSAK 74

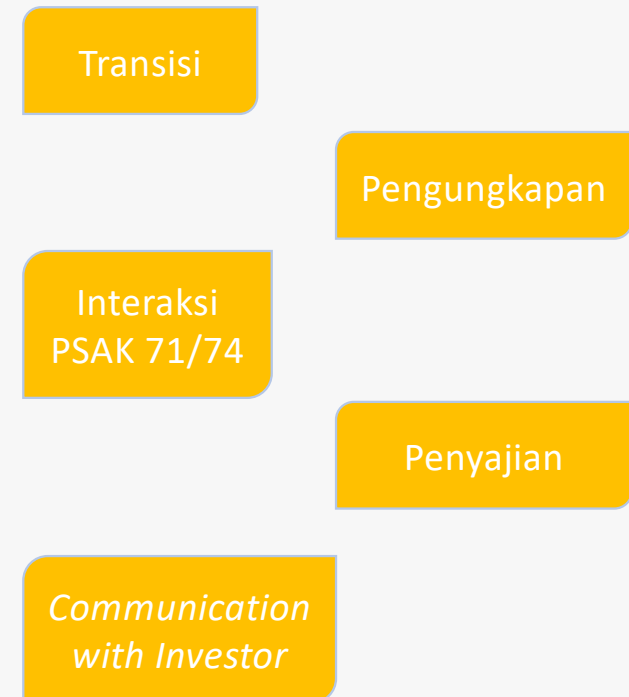
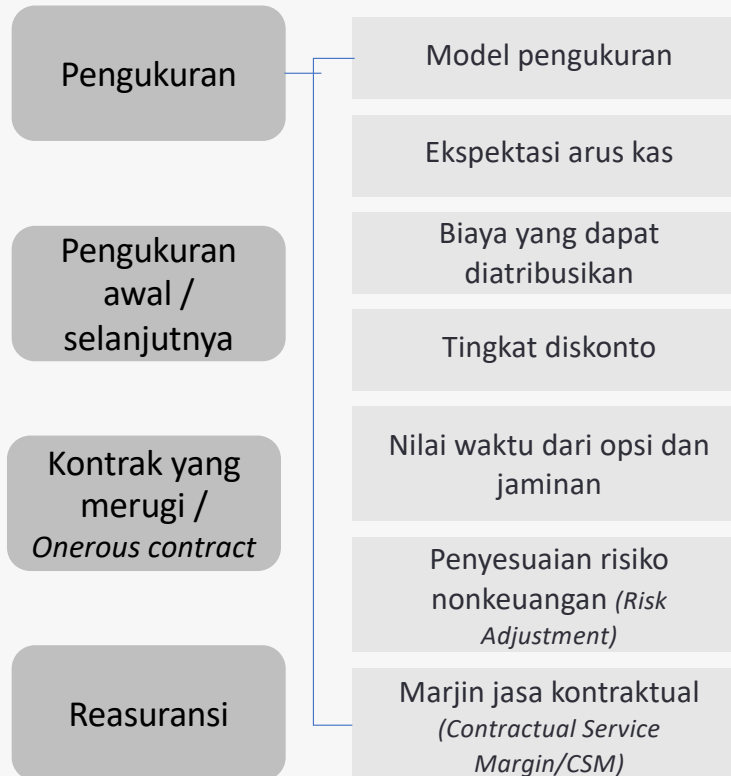
Kebijakan akuntansi



Pengukuran and model aktuarial/
solusi terintegrasi



Transisi, presentasi and
pengungkapan





IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



Menguasai Perubahan,
Menyiapkan Masa Depan!



Model Pengukuran

Model pengukuran

Building Block Approach (“BBA”) / General Measurement Model (“GMM”)

- Pendekatan pengukuran yang **berlaku secara umum**
- Kontrak asuransi dinilai menggunakan **arus kas pemenuhan** – estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, ditambah **penyesuaian risiko**
- Diimbangi dengan **marjin jasa kontraktual** yang berarti laba diterima di muka yang akan diakui entitas saat menyediakan jasa sesuai kontrak

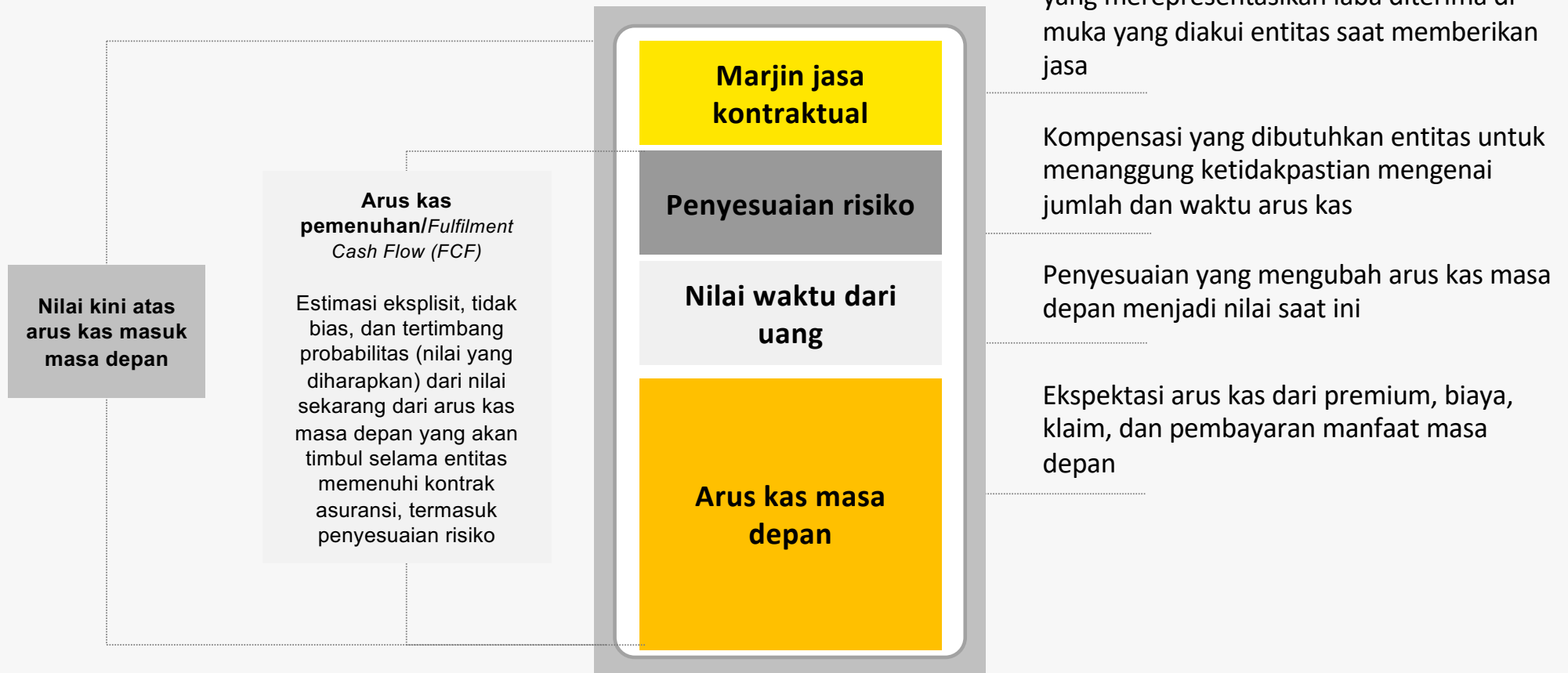
Pendekatan Alokasi Premi / Premium Allocation Approach (“PAA”)

- Pendekatan yang disederhanakan untuk sebagian besar **asuransi umum**, dan asuransi jiwa,
- kontrak asuransi dengan durasi **satu tahun atau kurang, atau** dimana terdapat **estimasi wajar** yang **mendekati** hasil model pengukuran umum.
- Kontrak asuransi dinilai sebagai kewajiban pertanggungan pra-klaim dan kewajiban atas klaim yang terjadi
- Pendekatan serupa dengan pengukuran kontrak asuransi **umum** yang ada

Pendekatan Biaya Variabel / Variable Fee Approach (“VFA”)

- Umumnya ditemui di produk **asuransi jiwa**
- Berlaku untuk kontrak **partisipasi langsung**, sebagaimana didefinisikan oleh **tiga kriteria**, berdasarkan pemegang polis yang memiliki **bagian signifikan dalam keuntungan dari kumpulan item pokok yang diidentifikasi dengan jelas**
- Liabilitas kontrak asuransi berdasarkan kewajiban entitas membayar pemegang polis sejumlah yang **sama dengan nilai item yang mendasarinya**, setelah **dikurangi imbalan** yang dibebankan ke kontrak tersebut- '**biaya variabel**', misalnya Unit Link

Model pengukuran umum



Model pengukuran umum

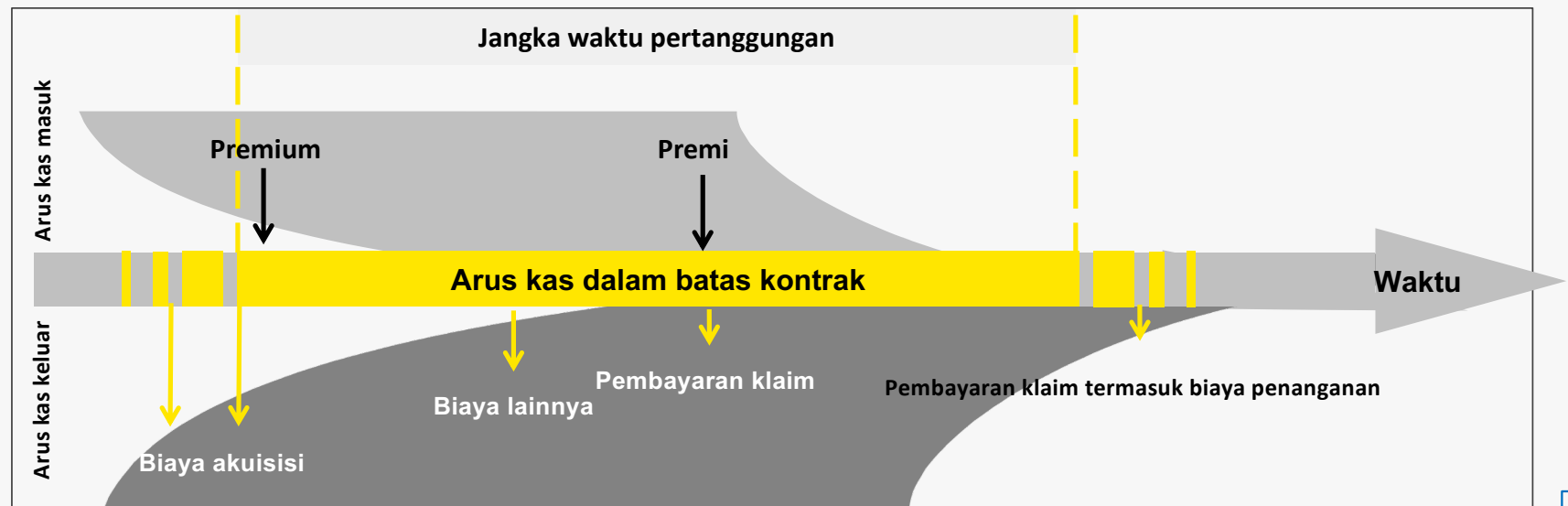
Marjin jasa kontraktual

Penyesuaian risiko

Nilai waktu dari uang

Arus kas masa depan

- Estimasi arus kas yang digunakan dalam menentukan pemenuhan arus kas harus mencakup **semua arus kas** masuk dan arus kas keluar yang **berhubungan langsung** dengan pemenuhan portofolio kontrak:
 - Terkini** dan **eksplisit** (terpisah dari tingkat diskonto dan penyesuaian risiko)
 - Mencerminkan perspektif dari entitas, variabel pasar **konsisten** dengan harga pasar yang dapat diamati
 - Menggunakan semua informasi yang tersedia dengan cara yang **tidak bias**
 - Menggunakan semua arus kas dalam **batas kontrak**



Model pengukuran umum

Marjin jasa
kontraktual

Penyesuaian
risiko

Nilai waktu
dari uang

Arus kas
masa depan

- Menyesuaikan estimasi dari arus kas masa depan dengan **nilai waktu dari uang** menggunakan tingkat diskonto yang:
 - Mencerminkan karakteristik dari arus kas pemenuhan
 - Konsisten dengan harga pasar yang dapat diamati untuk instrument dengan arus kas yang memiliki karakteristik yang konsisten dengan kontrak asuransi, misalnya, sehubungan dengan **waktu, mata uang dan likuiditas**
 - Menyesuaikan harga pasar yang diamati untuk mencerminkan karakteristik kewajiban/faktor yang relevan dengan kontrak, misalnya, mengecualikan risiko yang tidak relevan, memperkirakan tarif di luar periode data yang diamati
 - Konsisten dengan estimasi lain yang digunakan untuk mengukur kontrak asuransi (misalnya inflasi, tingkat diskonto untuk kontrak par)
- Pendekatan atas-bawah (top-down) or pendekatan bawah-atas (bottom-up)
- Tidak perlu mendiskontokan arus kas yang diekspektasikan akan dibayar atau diterima dalam satu tahun atau kurang

Model pengukuran umum

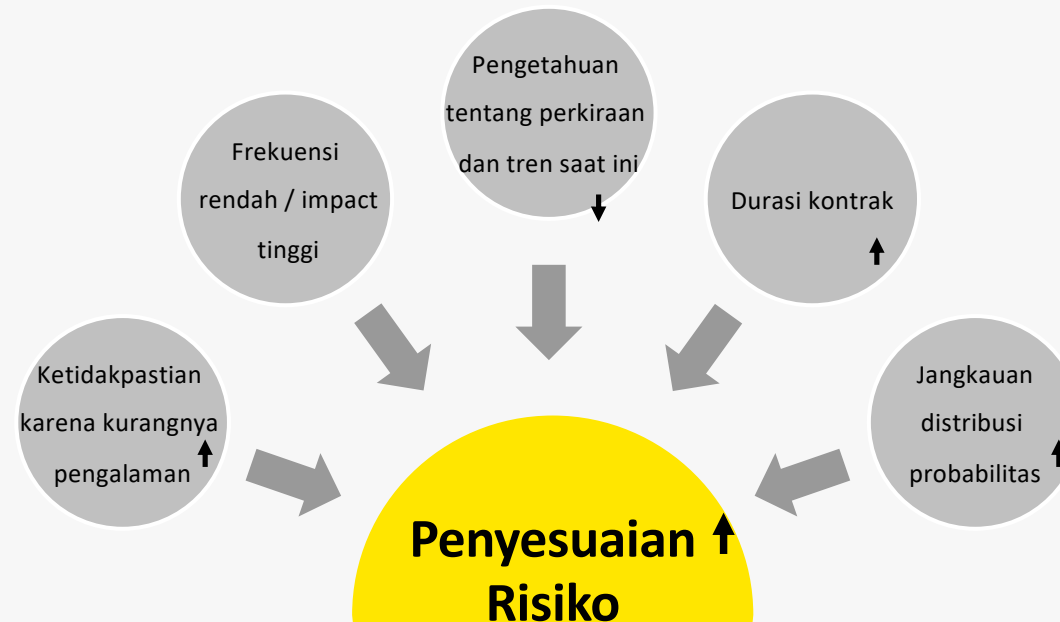
Marjin jasa kontraktual

Penyesuaian risiko

Nilai waktu dari uang

Arus kas masa depan

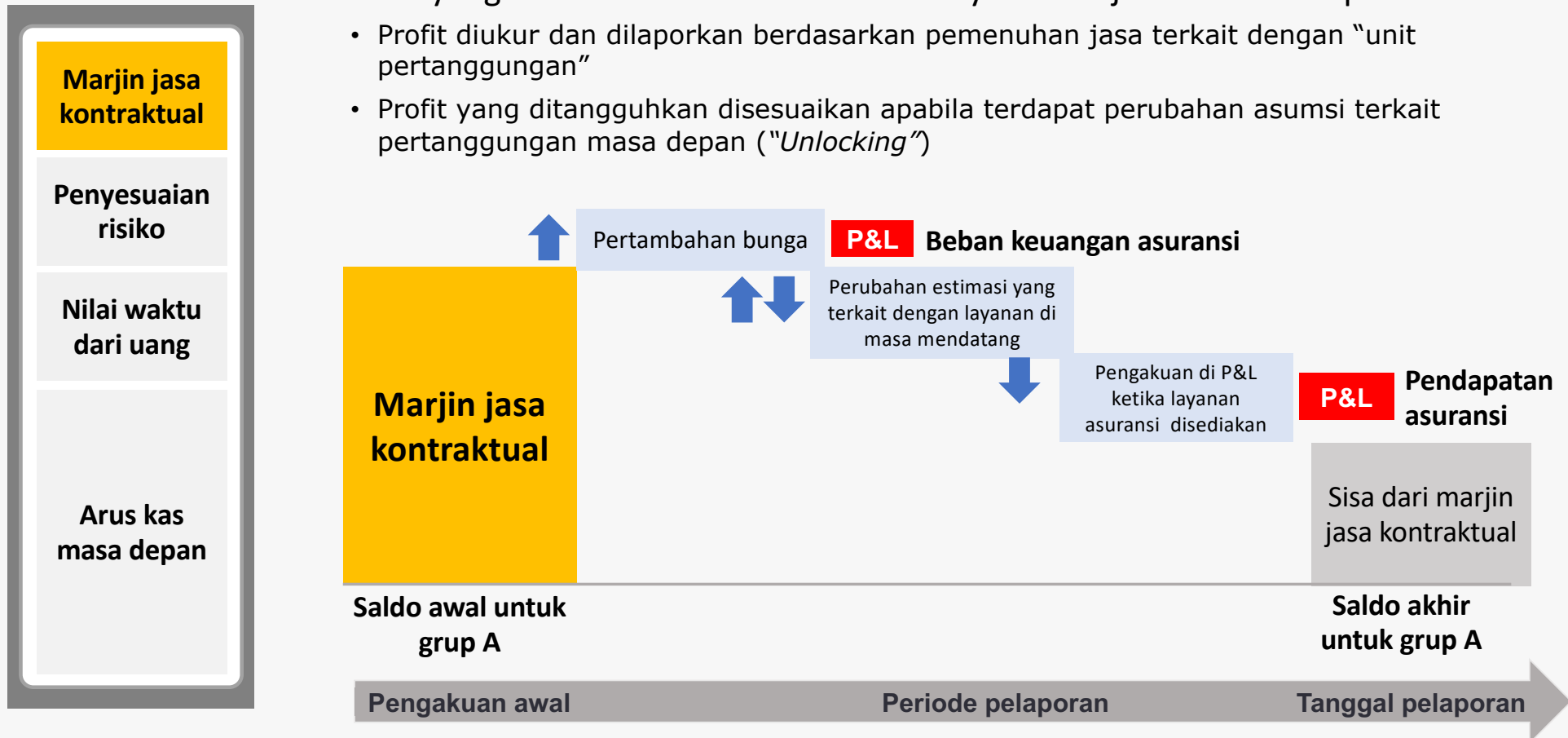
- Kompensasi yang dibutuhkan entitas untuk menanggung **ketidakpastian** mengenai jumlah dan waktu arus kas yang timbul dari **risiko non keuangan** saat entitas memenuhi kontrak asuransi
- Penyesuaian risiko akan dihitung dalam pengukuran secara eksplisit (yakni, ketidakpastian tidak boleh dimasukkan ke dalam arus kas masa depan)
- Tidak ada teknik yang ditentukan, sehingga perusahaan yang berbeda dapat menggunakan teknik yang berbeda
- Pengungkapan tentang confidence-level diperlukan jika entitas menggunakan teknik selain teknik confidence-level



Model pengukuran umum

Laba yang akan diakui ketika entitas menyediakan jasa di masa depan

- Profit diukur dan dilaporkan berdasarkan pemenuhan jasa terkait dengan "unit pertanggungangan"
- Profit yang ditangguhkan disesuaikan apabila terdapat perubahan asumsi terkait pertanggungangan masa depan ("*Unlocking*")



Pendekatan biaya variabel / Variable fee approach (VFA)

Untuk menerapkan pendekatan biaya variabel (Variable Fee Approach) harus memenuhi 3 kriteria:

1. Pemegang polis berpartisipasi sebagai **bagian dari** suatu kumpulan yang teridentifikasi secara jelas atas item pendasar (***clearly identifiable underlying pool of assets***),
 2. Entitas memperkirakan **membayar jumlah** yang setara dengan **bagian substansial dari imbal hasil nilai wajar** atas item pendasar kepada pemegang polis, **dan**
 3. **Proporsi substansial** dari perubahan jumlah yang dibayarkan kepada pemegang polis **mengikuti perubahan nilai wajar** atas item pendasar.
- Metode VFA secara umum disambut baik oleh perusahaan asuransi karena metode ini mengarah kepada pengukuran dan pola laba (profit emergence) yang lebih tepat untuk product tertentu dibandingkan dengan metode lainnya
 - Menggunakan marjin jasa kontraktual (CSM) sebagai buffer untuk perubahan estimasi biaya di masa depan akan mengurangi volatilitas dari pendapatan

Source: ey-ifs17-implications-for-european-insurers.pdf



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



Menguasai Perubahan,
Menyiapkan Masa Depan!



Perbedaan Model Pengukuran



Perbedaan model pengukuran



Liabilitas atas sisa masa
pertanggungan / Liabilities
for Remaining Coverage
(Premium Reserve/LFRC)

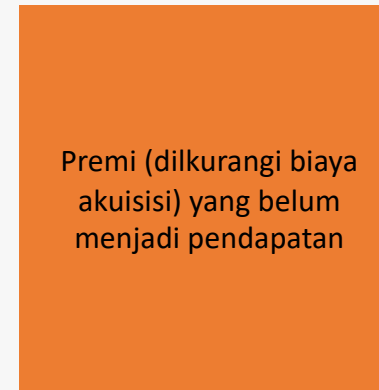
Model Pengukuran Umum



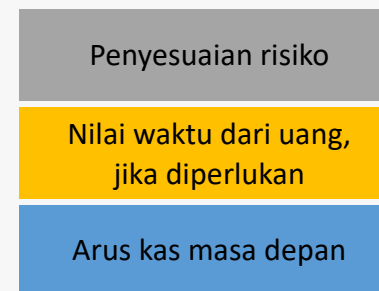
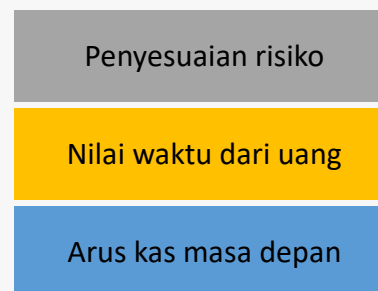
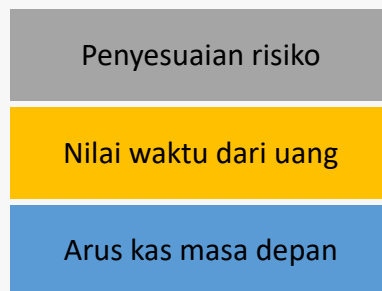
Pendekatan Biaya Variabel



Pendekatan Alokasi Premi



Liabilitas atas klaim
yang terjadi / Liability
for incurred claims
(Claim Reserve/LFIC)



* Perbedaan di perhitungan biaya bunga dan pengakuannya

Perbedaan pengukuran PSAK62 vs PSAK74

Aspek pengukuran	PSAK 62/36/28	PSAK 74 ED
Tingkat diskonto	Tidak disebutkan metode yang digunakan untuk cadangan yang dibukukan. Disebutkan tingkat diskonto yang harus digunakan untuk LAT yaitu <i>current rate plus own credit risk</i> . Tingkat diskonto tunggal diperbolehkan	Disebutkan 2 pendekatan untuk tingkat diskonto yaitu <i>top-down dan bottom-up approach</i> untuk penetapan tingkat diskonto.
Asumsi aktuarial	Tidak disebutkan untuk cadangan yang dibukukan. Disebutkan yang harus digunakan untuk LAT, yaitu asumsi yang menghasilkan estimasi terbaik.	Untuk pengukuran marjin jasa kontraktual (CSM), diperlukan asumsi <i>locked-in</i> yang merupakan estimasi terbaik.
Tes kecukupan liabilitas/ Liability Adequacy Test (LAT)	Diperlukan	Tidak diperlukan
Marjin pemburukan / Penyesuaian risiko (<i>Risk Adjustment</i>)	Tidak disebutkan metodenya untuk cadangan yang dibukukan. Marjin pemburukan merupakan kebijakan akuntansi yang harus diaplikasikan secara konsisten	Tidak ada metode khusus yang disebutkan. Untuk keperluan pengungkapan harus disebutkan pendekatan yang digunakan dan tingkat keyakinannya.
Unit Linked*	Tidak disebutkan, banyak yang menerapkan UPR untuk estimasi cadangan premi	Harus menggunakan model pendekatan biaya variabel (<i>VFA/Variable Fee Approach</i>) karena karakter partisipasi langsungnya.



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants

Prakarsa
6.1

Menguasai Perubahan,
Menyiapkan Masa Depan!



QnA Session

Want to win merchandise?





IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



Menguasai Perubahan,
Menyiapkan Masa Depan!



Penerapan [DE] PSAK 74 Kontrak Asuransi dalam Perspektif Perusahaan Asuransi

Iwan Pasila



Agenda

- Kondisi Saat Ini
- Perubahan ke Depan
- Hal-Hal yang Perlu Dipersiapkan

Audited Financial Reports

- Memberi informasi tentang posisi keuangan dan perubahannya, serta kinerja Perseroan;
- Mendasari keputusan ekonomi penggunaannya;
- Dapat dimengerti, relevan, dapat dipercaya, dapat diperbandingkan;

Tim Aktuaria

- Mempersiapkan besaran cadangan Premi;
- Menganalisa asumsi yang digunakan;

Tim Akuntansi/Keuangan

- Mempersiapkan GL, akun-akun keuangan, disclosures;
- Mempersiapkan Format Laporan Keuangan;



Interaksi yang sangat terbatas

- Dampak kewajiban pada PnL;
- Outstanding Claims, UPR, Cadangan Premi;
- Dampak pada solvabilitas Perusahaan;

IFRS 4

Interim Standard

- Release revenue melalui perubahan reserve;
- Tim Aktuaria melakukan Analysis of Surplus – untuk memahami dampak dari berbagai asumsi dan pergerakannya terhadap profit;
- Analisa internal untuk risk management;
- Black box bagi non-Aktuaris;
- Tidak dapat dipahami oleh pihak luar;

IFRS 17

Principal – Based
Ultimate Standard

- Revenues melalui perubahan reserves dan CSM;
- Tidak ada komponen investasi dalam revenue;
- Membutuhkan Analisa yang kompleks;
- Actuarial dan Finance/Accounting Team harus bekerjasama dan memahami accounting entries;
- Perlu memahami karakteristik produk dan approach yang harus digunakan;

IFRS 17

Principal – Based
Ultimate Standard

- Loss recognition produk Onerous;
- Cross-subsidized Profitability;
- Kompleksitas treatment untuk produk Onerous dengan pattern profitability yang berubah;
- Kompleksitas perlakuan reasuransi;
- Kebutuhan SDM dengan kompetensi yang memadai;
- Kebutuhan infrastruktur IT yang memadai;

IFRS 17

Apa keuntungannya

- Mendorong proper behavior dalam pengelolaan risiko;
 - Mulai dari product development sampai product maintenance dan claims;
 - Mendorong proper ALM management;
- Revenues hanya dari perubahan cadangan premi dan CSM;
- Pembukuan cadangan untuk produk "rugi" di depan;
- Laporan Keuangan yang lebih transparan, comparable;
- Mendorong persaingan usaha yang lebih sehat;

IFRS 17

Bagaimana View Stakeholders

- Perubahan alat ukur kinerja;
 - Berdampak pada Regulator, Pemegang Saham, Pengurus;
 - Market share berdasarkan premi?
 - Dampak terhadap Profit?
- Dampak Yang Diharapkan
 - Konsistensi perilaku usaha akan lebih prudent;
 - Berapa lama perubahan menjadi lebih baik?
 - Bagaimana mengawal sehingga tidak Kembali ke cara lama?
- Economic Reasons
 - Berapa besar biaya membangun SDM dan IT?
 - Ketersediaan SDM;

IFRS 17

Apa yang harus
dipersiapkan

- Kompetensi
 - Regulator? Pemegang Saham? Pengurus? Pesaing? Pegawai? Reasuradur? KAP?
 - Bagaimana dan berapa lama membangun kompetensi?
 - Berapa besar biaya membangun infrastruktur IT yang memadai?
- Konsistensi Regulasi
 - Ketentuan Solvabilitas dan Keuangan;
 - Ketentuan Pajak;
 - Konsistensi antar Perusahaan Asuransi;

IFRS 17

Bagaimana dengan
Kemampuan
Keuangan

- Perusahaan Asuransi membutuhkan modal yang tidak kecil;
- No More “**Small but profitable**”;
- Kompleksitas produk membutuhkan investasi SDM dan IT;



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants

Prakarsa
6.1

Menguasai Perubahan,
Menyiapkan Masa Depan!



QnA Session

Want to win merchandise?





IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants

Terima Kasih

Prakarsa
6.1

Menguasai Perubahan,
Menyiapkan Masa Depan!



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

The Institute of Indonesia Chartered Accountants

Grha Akuntan

Jl. Sindanglaya no. 1 Menteng - Jakarta Pusat, Indonesia

Tel. 021-319 04232 Fax. 390 0016



Instagram: @ikatanakuntanindonesia



Fanpage: Ikatan Akuntan Indonesia



www.iaiglobal.or.id



Linkedin: Ikatan Akuntan Indonesia



Twitter: @IAINews